

**PKM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI  
PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT DI DESA  
TAJAU MULYA KECAMATAN BATU AMPAR  
KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI  
KALIMANTAN SELATAN**

**Yusuf Hidayat, Rahmat Nur, Putera Perdana Ashari**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat  
*yusuf.hidayat@ulm.ac.id*

**Abstract**

The service will assist in the management of BUMDes in Tajau Mulya Village, South Kalimantan Province, and provide organizational management and entrepreneurship training to boost the economy of Tajau Village communities to improve Muriyah. It is intended to be more optimal and effective. The implementation of the service will be through the socialization and management support of the BUMDes management of Tajau Mulya village. The service implementation methodology will be carried out in three phases: an introduction phase to identify partner locations, an implementation phase to contact partners and conduct training activities, and an evaluation phase to determine how well this is being done. The training activities can be picked up by BUMDes participants, and the materials given address her BUMDes ' role as a driver of community economics, organizational management, and entrepreneurship. It is hoped that through this service activity, skills will be provided to the management of his BUMDes in Tajaumriyah village and the role of BUMDes as a driving force in the formation of village economy, organizational management and entrepreneurship will be established. The outcomes of this service are also expected to form the basis for governments to develop policies and programs related to BUMDes development issues.

*Keywords: BUMDes, Organizational Management, Entrepreneurs.*

**Abstrak**

Pengabdian ini membantu pengelolaan BUMDes di Desa Tajau Mulya Kalimantan Selatan, serta memberikan pelatihan pengelolaan kelembagaan dan kewirausahaan untuk mendukung perekonomian masyarakat Desa Tajau dalam meningkatkan Muriyah. optimal dan efektif. Pengabdian ini akan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan dukungan kepada pengurus BUMDes di desa Tajau Mulya. Metodologi implementasi layanan dilakukan dalam tiga fase: fase pengenalan untuk mengidentifikasi lokasi mitra, fase implementasi untuk menghubungi mitra dan melakukan kegiatan pelatihan, dan fase evaluasi untuk menentukan seberapa baik hal ini dilakukan. Kegiatan pelatihan dapat diikuti oleh pemangku kepentingan BUMDes. Materi yang diberikan membahas tentang peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi, organisasi, dan kewirausahaan. Diharapkan pada kegiatan PKM ini akan diberikan pengetahuan kepada pengurus BUMDes di desa Tajaum Murlya dan akan terbangun peran BUMDes sebagai motor penggerak perekonomian desa, pengelolaan organisasi dan pembentukan kewirausahaan. Hasil dari pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan dan program terkait dengan isu pembangunan BUMDes.

*Kata kunci: BUMDes, Manajemen Organisasi, Wirausaha.*

## PENDAHULUAN

Sebagai lembaga ekonomi desa, keberadaan BUMDes diatur dengan undang-undang khusus desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu isi peraturan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kekuatan yang dapat digunakan desa untuk meningkatkan perekonomiannya. Penyelenggaraan dan partisipasi pemerataan BUMDes dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Gunawan (2011) menjelaskan bahwa pendirian BUMDes bertujuan untuk menampung kegiatan pembangunan adat, kegiatan di bawah program pemerintah, dan kegiatan lain yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat.

(Yunita et al., 2019) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan untuk memobilisasi potensi desa dan dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini juga didukung oleh (Sudibyso & Rusliati, 2021) bahwa pendirian BUMDes merupakan salah satu cara untuk menciptakan ekonomi pedesaan yang mandiri untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes yang ada dapat berfungsi sesuai dengan perannya.

Ketika BUMDes dikelola secara fokus dan profesional, tujuan BUMDes tercapai. BUMDes merupakan solusi dari permasalahan yang muncul di desa. BUMDes diharapkan dapat memajukan dan menggerakkan perekonomian desa (Hariyanto & Wahyuni, 2020). Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah mengelola potensi kreatif dan inovatif desa serta membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja pertanian. BUMDes diharapkan dapat berperan strategis dalam mengembangkan

perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan awal desa atau PAD (Amin & Astuti, 2021). Hambatan pengembangan BUMDes adalah masalah komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat desa, transparansi dan akuntabilitas, dan sumber daya manusia yang terbatas (Bambang, 2017). Yulinartati, Y & Martini N,N.P., (2021) Kemampuan perencanaan bisnis yang buruk (Nur, 2021)

Di Provinsi Kalimantan Selatan Tanah Laut, Kabupaten Batu Ampar memiliki Desa Tajau Mulya, hasil pemekaran dari keamatan Pelaihari. Sebagian besar penduduk Desa Tajau Mulya menanam kelapa sawit (Swadaya) sendiri. Padahal, desa ini memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Desa mereka memiliki pabrik pengolahan CPO dan lokasinya strategis karena desa ini memiliki lahan garapan seluas 10 hektar. (Hasil wawancara dengan kepala desa). Namun, kemungkinan ini tidak dapat dimanfaatkan. Sebenarnya mereka berharap banyak dari BUMDes yang telah dibentuk, namun ada beberapa keterbatasan yang menghambatnya untuk bekerja secara maksimal. Permasalahan yang dihadapi BUMDes adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan BUMDes karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes sebagai BUMDes yang dapat menjadi mesin penggerak perekonomian masyarakat. Kedua, tata kelola BUMDes yang dijalankan oleh pengurus BUMDes masih lemah. Untuk mencapai kinerja BUMDes yang baik dan dapat diandalkan, pengurus BUMDes harus memberikan pemahaman dan keterampilan manajemen organisasi untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan organisasi sesuai prinsip organisasi.

Pengelolaan organisasi yang sesuai dengan prinsip pengelolaan pada akhirnya akan mengarah pada kinerja BUMDes yang lebih baik.

BUMDes yang dikelola dengan baik juga dapat memberikan secerca harapan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat desa. BUMDes di Desa Tajau Mulya ini berpotensi untuk menjadi pusat informasi harga kelapa sawit sehingga warga desa yang kebanyakan merupakan petani kelapa sawit dapat mengakses informasi tentang harga kelapa sawit yang akurat dan dapat dijadikan sebagai pijakan. Ketika mereka akan menjual kelapa sawit. Disamping itu, BUMDes juga berpotensi untuk menjadi menghimpun dana masyarakat yang dapat dijadikan sebagai agunan untuk mendapatkan SPK (surat Perjanjian Kerja) sebagai pemasok kelapa sawit ke perusahaan-perusahaan pengolah kelapa sawit menjadi CPO terutama yang ada di wilayah kabupaten Tanah Laut dan sekitarnya. Peningkatan kapasitas pengurus organisasi dalam manajemen organisasi pada akhirnya akan mampu memaksimalkan BUMDes dalam memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk peningkatan ekonomi desa dan sekaligus juga menjadi salah satu agen penggerak ekonomi di desa.

Permasalahan pokok BUMDes di Desa Tajau Mulya sebagai mitra PKM adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang arti penting BUMDes untuk pengembangan ekonomi di desa dan masih rendahnya kualitas SDM pengelolaan BUMDes karena beberapa hal berikut: (1) pengurus organisasi masih belum mampu dalam melakukan tata Kelola organisasi dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi sehingga BUMDes masih belum bekerja dengan efektif. Inefisiensi dalam pengelolaan

organisasi membuat peran BUMDes tidak responsif terhadap kreativitas dan rancangan program kerja dan bisnis. (2) Lemahnya BUMDes sebagai badan usaha milik pemerintah desa karena minimnya aktivitas pengelola BUMDes yang bekerja secara dangkal karena tidak memahami pentingnya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Berikut adalah solusi yang dapat kami tawarkan sebagai masalah *targeting* untuk mengatasi masalah *targeting* layanan di atas: prinsip. Kegiatan pelatihan manajemen organisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat mengajarkan ilmu dan teknologi dalam manajemen organisasi dan penerapannya dalam operasional organisasi BUMDes. Melalui kegiatan ini pengelola dapat meningkatkan kinerja organisasi dan menata BUMDes untuk mengembangkan usaha desa. Melalui kegiatan pelatihan manajemen organisasi, BUMDes bertujuan untuk menjadi organisasi yang dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen organisasi yang baik.

#### **METODE**

Kegiatan berupa pelatihan, ceramah dan diskusi dengan pengurus BUMDes Tajau Mulya antara lain sosialisasi peran BUMDes di desa, penyelenggaraan pengelolaan dan perencanaan program kewirausahaan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan, pengorganisasian, dan pelatihan kewirausahaan yang memudahkan pengelola dalam menjalankan fungsinya sebagai badan olahraga pedesaan yang efektif dan efisien. Target peserta sebanyak 15 orang, antara lain pengelola BUMDes, tokoh masyarakat dan beberapa perangkat desa Tajau Mulya Kalimantan Selatan. Evaluasi kegiatan

menggunakan pendekatan jangka pendek, yaitu evaluasi dilakukan segera setelah instruksi dan pelatihan selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jarak antara pemahaman dan arah pelatihan yang disampaikan dengan gambaran apa yang harus dicapai, dapat berupa: pendampingan, evaluasi, monitoring. Peserta dinilai secara tertulis dan lisan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, manfaat dan pemahaman peserta pelatihan dapat diukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PKM BUMDes di Desa Tajau Mulya pada hari Rabu 22 Juni 2022 selama 16:00-22:00 WITA. Di rumah Pak Ganarto, Kepala BUMDes Tajaun Mulya. Metode yang digunakan selama pendampingan adalah ceramah, dan diskusi tentang isu-isu terkait BUMDes terkait manajemen organisasi dan kewirausahaan. Semua alat dan perlengkapan sudah siap dan dibiayai oleh ULM University, nomor DIPA: SP DIPA-023.17.2.677518/2022, tanggal 17 November 2021

Proses pengelolaan BUMDes Tajau Mulya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta diklat dan pengisian identitas umum;
- b. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengenalan. Dipimpin langsung oleh Kepala BUMDes Tajau Mulya, acara tersebut dihadiri oleh 12 orang yang terdiri dari staf tata usaha, tokoh masyarakat dan perangkat desa.

- c. Kegiatan selanjutnya adalah pembekalan materi manajemen dan kewirausahaan oleh *service leader*, Yusuf Hidayat kemudian mengadakan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi BUMDES. Narasumber berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang diangkat semaksimal mungkin. Diskusi ini bertujuan untuk mencari solusi bagaimana BUMDES dapat bekerja dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Tajau Mulya. Selain itu, acara ini juga memberikan pelatihan tentang pengelolaan sistem BUMDes yang saat ini kurang baik. Banyak pengusaha yang ditawarkan didukung oleh pengelola desa, termasuk budidaya kelapa sawit, peternakan sapi dan wisata memancing.
- d. Kegiatan terakhir adalah penutupan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta diklat mengasimilasi dan memahami materi yang disampaikan. Dari acara-acara tersebut di atas, dapat dijelaskan beberapa hal penting, yaitu: (1) Para peserta yang terdiri dari Pengurus BUMDes sangat antusias dan interaktif dalam diskusi-diskusi yang berlangsung selama pembinaan. Banyak harapan yang disampaikan para peserta kepada para pembicara. Kepala BUMDes mengapresiasi beberapa keinginan yang disampaikan

dan sangat berterima kasih atas sosialisasi dan bantuan ini.



**Gambar. 1 Dokumentasi Pengurus BUMDes Tajau Mulya**

Diskusi kedua berlangsung saat penyampaian materi terkait manajemen organisasi. Maksud dari materi ini adalah masih banyak pengelola organisasi yang belum memahami tempat, peran dan tanggung jawabnya di masyarakat. Saat menyampaikan materi, juga ada kesempatan untuk memberikan masukan atas permasalahan yang muncul selama berorganisasi, khususnya BUMDes. Kurangnya manajemen BUMDes yang aktif disebut oleh banyak orang sebagai masalah utama yang dihadapi organisasi. Untuk mengatasi masalah ini, semuanya tergantung pada posisi kepala desa dan kepala desa. Ketika ketua dan pengurus BUMDes dekat dan saling memahami, mereka merasa nyaman mengembangkan BUMDes. Oleh karena itu, acara pendampingan dan networking dalam pengelolaan organisasi dan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar tetap semangat memajukan BUMDes Tajau Mulya.

Selain memberikan materi dan diskusi, diperlukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas dan kekompakan manajemen sehingga dapat dihadirkan perspektif baru, yang akan berlangsung dalam kewirausahaan

BUMDes.

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat BUMDes membuka seminar tentang manajemen organisasi dan isu kewirausahaan. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Bahasa materi mudah dipahami dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga sosialisasi dan diskusi berjalan lancar, dan tercapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Umpan balik ini merupakan bagian penting dari pembinaan dan sosialisasi manajemen organisasi dan kewirausahaan agar dapat memahami seberapa baik peserta memahami dan mengevaluasi materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana layanan untuk menyusun roadmap layanan selanjutnya.

Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk mengungkapkan secara langsung kesan dan informasinya, serta kritik dan sarannya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta mengungkapkan gagasannya secara berani dan terbuka. Sebagian besar peserta merespon positif, dan sebagian mengatakan bahwa materi tersebut memberikan wawasan lebih dalam perencanaan organisasi, membuka jendela kewirausahaan di desa, dan membangun jiwa kewirausahaan. corsa memajukan desa mereka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespon positif instruksi ini meskipun kerangka waktu pelaksanaannya ketat.

## **B. Pembahasan**

Sebagai lembaga ekonomi desa, keberadaan BUMDes diatur dengan undang-undang khusus desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang

Desa. Salah satu isi peraturan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kekuatan yang dapat digunakan desa untuk meningkatkan perekonomiannya. Pelaksanaan dan pemerataan partisipasi BUMDes dikendalikan oleh pemerintah desa dan masyarakat. (Sigit Ruswinarsih, Rahmat Nur, 2021) menyatakan bahwa pendirian BUMDes bertujuan untuk mewadahi kegiatan pembangunan adat, kegiatan program pemerintah dan kegiatan lain yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. (Sululing & Haiyati, 2019) menyatakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan untuk menggerakkan potensi desa dan dapat mendukung upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini juga didukung oleh (Hariyanto & Wahyuni, 2020) bahwa pendirian BUMDes merupakan salah satu cara untuk menciptakan ekonomi pedesaan yang mandiri untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

BUMDes harus dikembangkan agar BUMDes yang ada dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Tujuan BUMDes tercapai apabila BUMDes dikelola secara tepat sasaran dan profesional. BUMDes merupakan solusi dari permasalahan yang muncul di desa. BUMDes harus mampu menggerakkan dan memajukan perekonomian desa (Nur, 2021). Keberadaan BUMDes akan membantu pemerintah mengelola potensi kreatif dan inovatif desa dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk menampung buruh tani. BUMDes diharapkan dapat berperan strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan awal desa atau PAD (Sululing & Hamiyati, 2019)). Di sisi lain, kendala pengembangan BUMDes adalah BUMDes, masalah komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat desa, transparansi dan akuntabilitas, dan

sumber daya manusia yang terbatas (Sudibyo & Rusliati, 2021).

Sumber Daya Manusia dan (Amin & Astuti, 2021) Kemampuan Perencanaan Bisnis yang Buruk (Hariyanto & Wahyuni, 2020) Tentu saja organisasi selalu perlu berkembang lebih jauh, baik dari segi manusia maupun operasional. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah pengembangan organisasi. Pembinaan organisasi adalah sistem komprehensif yang berusaha menerapkan ilmu perilaku untuk perencanaan jangka panjang. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses untuk menciptakan efektivitas organisasi. Pengembangan organisasi juga dapat didasarkan pada perilaku individu seperti kepemimpinan, manajemen, faktor kewirausahaan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pengembangan organisasi mutlak diperlukan untuk mengikuti perkembangan organisasi. Di satu sisi, pembinaan organisasi membantu menginformasikan manajemen suatu organisasi, tetapi di sisi lain, pengembangan organisasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi individu. Bersama pemerintah, pemerintah negara bagian, kabupaten/kota dan kotamadya lainnya, kami menyelenggarakan pengembangan talenta muda melalui manajemen organisasi dan kesejahteraan sosial. Tampaknya belum semua anggota menyadari betapa menakjubkannya BUMDes. Hanya 20-30% anggota yang terdaftar untuk setiap aktivitas. Kurangnya aktivitas disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang fungsi dan peran organisasi. Kewirausahaan juga gagal memunculkan ide-ide kreatif

yang cukup untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya alam desa dengan baik.

Tentunya organisasi harus terus berkembang lebih jauh, baik dari segi personel maupun operasional. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah pengembangan organisasi. Pembinaan organisasi adalah sistem komprehensif yang berusaha menerapkan ilmu perilaku untuk perencanaan jangka panjang. Tujuan dari metode ini adalah pengembangan strategi, struktur dan proses untuk menciptakan efektivitas organisasi. Pengembangan organisasi juga dapat didasarkan pada perilaku individu seperti faktor kepemimpinan, dinamika kelompok dan rencana kerja. Pengembangan organisasi mutlak diperlukan untuk mengikuti perkembangan organisasi. Di satu sisi, pembinaan organisasi membantu menginformasikan manajemen suatu organisasi, tetapi di sisi lain, pengembangan organisasi juga penting dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dan dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu.

## **SIMPULAN**

Pengembangan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes yang ada dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Ketika BUMDes dikelola secara fokus dan profesional, tujuan BUMDes tercapai. BUMDes merupakan solusi dari permasalahan yang muncul di desa. BUMDes diharapkan mampu memajukan dan meningkatkan perekonomian desa khususnya BUMDes yang didirikan di Desa Tajaum Muriya Kecamatan Batu Ampar Provinsi Tanaraut. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah mengelola potensi kreatif dan inovatif

desa serta membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja pertanian. Melalui pendampingan dan sosialisasi, BUMDes di desa Tajaum Liya diharapkan dapat berperan strategis dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan pendapatan asli atau PAD desa. Hal ini ditopang oleh manajemen organisasi yang baik, pola kepemimpinan yang kuat, dan solidaritas yang kuat. Hambatan dalam pengembangan BUMDes adalah masalah komunikasi antara BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat desa, transparansi dan akuntabilitas, sumber daya manusia yang terbatas, jenis usaha yang terbatas, sumber daya manusia yang terbatas, Ketidakmampuan untuk merencanakan solusi dengan pemahaman dan keterbukaan. Kewirausahaan masyarakat desa Tajaum Mulya dapat dimanfaatkan untuk keuntungan perusahaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM ULM yang telah memberikan dukungan keuangan dalam program Wajib Dosen Mengabdikan dengan nomor DIPA SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Tajaum Mulya, pengelola BUMDes, serta para tokoh desa dan masyarakat atas bantuannya sehingga upaya bantuan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, A., & Astuti, N. P. (2021). Akuntansi BUMDes Di Desa Je'Nemadinging Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142.

- <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1276>
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 253–259. <https://doi.org/10.31294/jabdima.s.v3i2.8449>
- Nur, R. (2021). *Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya Optimalisasi Pengelolaan Organisasi Kelompok Suporter Bola Perempuan Bart Girl Melalui Pelatihan Kepemimpinan*. 2(2), 56–61.
- Nur, R. (2021). Pelatihan Dasar Manajemen Pengurus Pemuda Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Sumber Mulia Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan .... *Jurnal Ilmiah Madiya (Masyarakat Mandiri Berkarya)*, 2(1), 29–35.
- Sigit Ruswinarsih, Rahmat Nur, M. F. (2021). Penggunaan Ruang Publik Sebagai Tempat Berjualan Pedagang Pasar Tungging Cempaka Raya Kelurahan Telaga Biru Kota Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(3), 467. <https://doi.org/10.20527/padarin.gan.v3i3.3972>
- Sudiby, M., & Rusliati, E. (2021). Pkm BUMDes Tarumajaya: Pelatihan Manajemen Ekowisata Pada Program Revitalisasi Hulu Das Citarum. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 577–580. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1249>
- Sululing, S., & Hadiyati, R. (2019). PKM PKM Peningkatan Kualitas Pembukuan Keuangan BUMDes di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Bangga. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 71–79 .
- Yunita, K., Mustika, I. G., Rusmita, S., Prihartini, D., & Mustakim, U. (2019). Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDes. *Prosiding SATIESP 2019*, 171–177.